

**Peningkatan Minat Dan Partisipasi Anak-Anak Untuk Belajar Baca Al-Qur'an
Di Markas Talaqqi Talaqqi Al Athfal (MTA) Medan**

***Increasing Children's Interest And Participation In Learning To Read The Koran
At The Talaqqi Talaqqi Al Athfal (MTA) Medan Headquarters***

Mutiara Siahaan¹, Ahmad Afandi²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis : tiaratba919@gmail.com¹, ahmad.affandi@umsu.ac.id²

Article History:

Received: 30 September 2023

Revised: 16 Oktober 2023

Accepted: 13 November 2023

Keywords: Community

Service; Al Qur'an; Interest
And Participation

Abstract: *This community service activity is based on an understanding of the importance of religious education and the formation of a Qur'anic generation from an early age. Reading and memorizing the Qur'an is an effective method to ensure that the younger generation has a strong understanding and deep connection with the holy book of Islam. In addition, it also helps to form individuals who are committed to religious teachings and have good morality. This activity was conducted in several stages, namely the preparation, implementation, and evaluation stages. The preparation stage included observations and interviews to identify the problems faced. The results of the observation showed that the management of Markaz Talaqqi Al Athfal had difficulty in encouraging the interest and participation of children in Pasar I, Jl. Setia Budi, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Medan City, North Sumatra to read the Qur'an. To overcome this challenge, efforts were made to increase the interest and participation of children in the Markaz Talaqqi Al Athfal, totaling 22 people. This was realized through the implementation of outbound activities and giving rewards to children, with the aim of increasing their enthusiasm in learning the Qur'an. Evaluation was carried out after the activity was completed, and the results showed that the children at Markaz Talaqqi Al Athfal were very enthusiastic in participating in each activity. This enthusiasm can be seen from the participation and interest in learning the Quran which is increasing day by day. The children's parents also feel helped and happy to see the children's participation in the activities.*

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini didasari oleh pemahaman akan pentingnya pendidikan agama dan pembentukan generasi Qur'ani sejak usia dini. Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan metode yang efektif untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki pemahaman yang kuat dan koneksi yang mendalam dengan kitab suci Islam. Selain itu, hal ini juga membantu membentuk individu yang berkomitmen pada ajaran agama dan memiliki moralitas yang baik. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengurus Markaz Talaqqi Al Athfal mengalami kesulitan dalam mendorong minat dan partisipasi anak-anak di Pasar I, Jl. Setia Budi, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara untuk membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi tantangan ini, dilakukan upaya peningkatan minat dan partisipasi anak-anak di Markas Talaqqi Al Athfal yang berjumlah 22 orang. Ini diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan outbound dan pemberian reward kepada anak-anak, dengan tujuan meningkatkan semangat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai, dan hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak di Markas Talaqqi Al Athfal sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan. Antusiasme ini terlihat dari partisipasi dan minat belajar Al-Quran yang meningkat dari hari ke hari. Orang tua anak-anak juga merasa terbantu dan senang melihat semangat belajar anak-anak mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat; Al Qur'an; Minat Dan Partisipasi.

* Mutiara Siahaan, tiaratba919@gmail.com

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber utama dalam kehidupan, sebab ia adalah kitab suci bagi umat Islam yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, kemudian disampaikan kepada seluruh umat Islam di seluruh dunia. Namun, seiring berjalannya waktu, Al-Qur'an semakin terlupakan. Anak-anak sibuk dengan dunia modern mereka, gadget pribadi, dan mengabaikan kebiasaan membaca Al-Qur'an (Mulyani, Pamungkas, & Inten, 2018). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa al-Qur'an adalah kata-kata Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan periwayatan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah. (Munzir Hitami). Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini bertujuan agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar islam (Sajirun 2012:27).

Markas Talaqqi Al Athfal (MTA) adalah tempat pengajian untuk anak usia dini yang bertempat di Pasar I, Jl. Setia Budi, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan. Markas Talaqqi Al Athfal adalah sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan menyediakan pengajaran agama Islam dan Al-Qur'an kepada anak-anak di wilayah ini tanpa memungut biaya. Lembaga ini bertujuan menjadi pilar penting dalam memberikan akses pendidikan agama kepada anak-anak, mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang Al-Qur'an, dan mendukung perkembangan nilai-nilai keagamaan pada generasi muda. Meski begitu, seperti banyak program pendidikan lainnya, Markas Talaqqi Al Athfal menghadapi tantangan serius dalam menginspirasi anak-anak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran mengaji.

Namun tampaknya anak-anak di wilayah ini memiliki minat dan prioritas yang berbeda. Mereka kurang tertarik untuk mengikuti program mengaji yang ditawarkan oleh Markas Talaqqi Al Athfal. Beberapa dari mereka memilih untuk tidak menghadiri program mengaji dan lebih memilih bermain. Masalah ini menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efektivitas program pendidikan ini dan mencapai tujuan mulianya, yaitu mendidik generasi muda dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan tindakan kreatif dan efektif untuk mengatasi kurangnya minat dan partisipasi anak-anak di daerah tersebut dalam program Markas Talaqqi Al Athfal.

Kajian terdahulu mengenai peningkatan minat belajar Al Qur'an telah banyak dilakukan. Menurut Wiliam James minat merupakan faktor yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar

diantaranya dengan metode yang menghibur, penggunaan aplikasi yang kreatif dan rencana pembelajaran yang menarik.(Susanto, 2013). Dalam penerapan literasi Al-Quran, minat siswa-siswi tinggi untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab selama sosialisasi. Selain itu, hadirnya quiz dan kesempatan untuk berlatih dalam pidato juga meningkatkan semangat mereka untuk menunjukkan potensi dan bakat yang dimiliki (Ananda dan Afandi, 2022) .Memberi sesuatu sebagai hadiah sebagai penghargaan atas prestasi anak juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi anak agar tetap termotivasi dalam belajar membaca Alquran (Nur'ani Azis, dkk). Selain itu, penelitian juga telah mengungkapkan peran partisipasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Soegarda Poerbakawada dalam Tatang M. Amirin (2010: 109). Partisipasi merupakan indikator demokrasi di mana individu atau masyarakat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program yang mencakup berbagai kepentingan. Sesuai dengan pandangan Sutoro Eko (2002:256), partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau komunitas dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan dan persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi program.

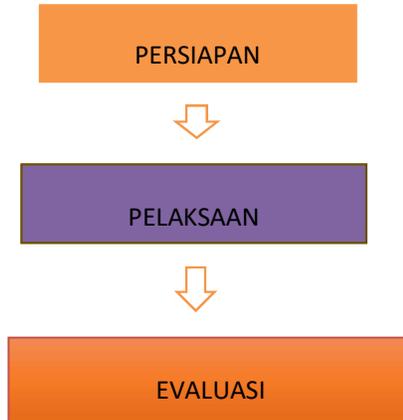
Berdasarkan kajian terdahulu di atas, maka pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melakukan upaya peningkatan minat anak-anak dengan memberikan kuis-kuis dan pemberian reward sebagai apresiasi bagi anak, serta mengadakan absensi setiap harinya untuk mengukur sejauh mana partisipasi anak-anak dalam mengaji setelah diadakannya upaya-upaya yang telah dilakukan.

Peningkatan minat anak-anak untuk belajar baca Al Qur'an menjadi penting, mengingat kemajuan teknologi yang semakin canggih dan berkembang dan membuat anak-anak lalai akan kewajiban sebagai seorang muslim jika tidak benar-benar diperhatikan sejak usia dini. Sebab sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Al Qur'an bukan sekedar pedoman hidup tetapi juga pemberi syafaat di akhirat kelak.

B. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dilakukan dengan metode pembinaan dan praktik. Mitra pada kegiatan ini adalah Markas Talaqqi Al Athfal yang bertempat di Pasar I, Jl. Setia Budi, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan. Jumlah anak yang menjadi peserta pada kegiatan pengabdian ini sebanyak 22 anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 21 hari.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi yang disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Langkah Kegiatan

Tahap persiapan mencakup observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta untuk mengetahui sejauh mana minat dan partisipasi anak-anak sebelum dilakukan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan adalah upaya dan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Evaluasi dilakukan dengan melakukan observasi setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan, hasilnya kemudian dibandingkan dengan data observasi sebelum kegiatan dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAAN

1. Langkah Persiapan

Persiapan kegiatan peningkatan minat dan partisipasi belajar baca Al Qur'an anak-anak di Markas Talaqqi Al Athfal dilakukan dengan berbagai tahapan sebagai berikut: Pertama, tahapan observasi yang dilakukan dengan melihat lebih dalam tentang situasi dan kondisi di lingkungan mitra dalam hal kemampuan literasi Quran anak. Kedua, tahapan identifikasi masalah melalui mengidentifikasi permasalahan mitra yang didapati bahwa banyak Anak-anak di Pasar 1 Setia Budi lebih memilih bermain daripada belajar Al-Qur'an, meskipun fasilitas pendidikan Al-Qur'an berada dalam jarak yang dekat. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tertentu, seperti kurangnya motivasi atau dorongan, yang menjadi penyebab utama permasalahan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk lebih memahami akar penyebab kurangnya minat ini dan merancang langkah-langkah untuk meningkatkannya, sehingga anak-anak lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan

Dalam rangka memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak, pendekatan diterapkan melibatkan tiga tahap kunci yang diarahkan untuk mencapai hasil yang optimal. Tahap pertama adalah tahap personal, yang memprioritaskan pendekatan pribadi dalam pengajaran Al-Qur'an. Dalam tahap ini, pendekatan yang lebih mendalam dan individual kepada setiap anak menjadi fokus utama. Melalui pendekatan ini, interaksi yang intim dan erat antara pengajar dan siswa diciptakan dengan tujuan mengembangkan ikatan emosional yang kuat dan rasa dihargai pada setiap anak.

Tahap pertama juga mencakup pengamatan dan perbaikan terhadap bacaan Al-Qur'an anak-anak. Pengajar secara aktif akan mendengarkan dan memberikan perhatian yang mendalam terhadap pembacaan mereka, memberikan bimbingan yang konstruktif untuk memperbaiki tajwid dan teknik bacaan yang benar. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu anak-anak.

Tahap kedua adalah evaluasi pemahaman dan kemampuan anak-anak melalui kuis tajwid atau kuis sambung ayat. Tujuan tahap ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang tajwid, serta apakah mereka mampu menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Dengan melakukan kuis ini, pengajar dapat menilai kemajuan mereka dan mengidentifikasi area dimana perbaikan lebih lanjut dibutuhkan. Ini juga berperan sebagai alat evaluasi yang membantu pengajar menyesuaikan pendekatan pengajaran secara lebih spesifik dan efektif.

Tahap terakhir adalah memberikan reward dan dorongan sebagai bentuk penghargaan atas usaha anak-anak dalam pembelajaran Al-Qur'an. Reward dalam bentuk makanan dan hadiah lainnya memberikan insentif positif yang mendorong mereka untuk tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, pemberian reward ini juga memberikan inspirasi dan memotivasi anak-anak untuk mempertahankan semangat belajar dan nilai-nilai positif seperti dedikasi dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.



Gambar 2. Pengajar mengajar AlQuran

Secara keseluruhan, pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang penuh semangat dan mendukung, dengan fokus pada hubungan personal, evaluasi yang baik, serta pemberian dorongan positif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, minat, dan partisipasi anak-anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Evaluasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam program, telah dilakukan observasi. Dalam observasi tersebut terdapat lima aspek yang diamati yang mengindikasikan minat belajar Al-Quran anak. Kelima aspek tersebut yaitu:

a. Kehadiran

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data absensi anak. Skor penilaian kehadiran dihitung dengan membuat persentase rata-rata kehadiran per pekan.

b. Partisi dalam Pembelajaran

Pengamatan ini dilakukan dengan cara menilai partisipasi aktif anak dalam belajar. Anak yang aktif bertanya dan berdiskusi dalam pelajaran menunjukkan minat yang lebih besar daripada yang pasif.

c. Kemampuan,

Pengamatan ini dilakukan dengan cara menilai kemampuan membaca Al-Quran, pengetahuan tentang tajwid, serta penambahan hafalan anak selama pembelajaran.

d. Konsentrasi dalam Pembelajaran

Pengamatan ini dilakukan dengan cara menilai seberapa fokus anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

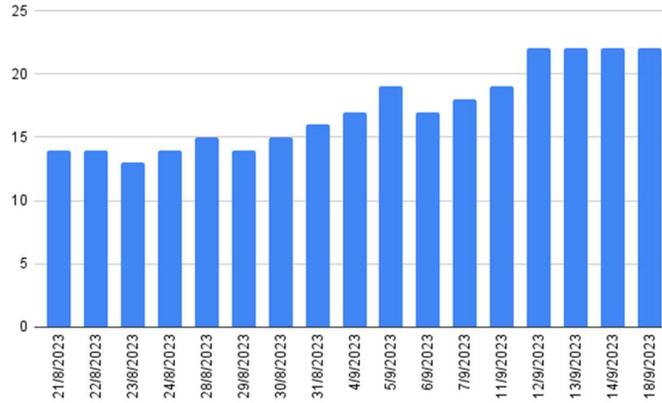
e. Belajar di Luar Jam Pelajaran

Pengamatan ini dilakukan dengan cara menilai apakah anak aktif mengulang pelajaran di luar jam sekolah. Misalnya bersama orang tuanya di rumah, atau waktu luang lainnya.



Gambar 3. Melakukan Kegiatan di Luar Ruangan

Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi dan minat anak-anak dalam belajar Al-Quran. Observasi kehadiran dilakukan dengan pengumpulan data absensi untuk melihat frekuensi kehadiran peserta didik. Dari pengolahan data absensi ini, didapat informasi apakah terjadi peningkatan dalam partisipasi dan minat anak-anak dalam program belajar Al-Quran atau tidak. Hasil rekap data absensi menunjukkan adanya peningkatan kehadiran anak-anak sebesar 58,73% sebelum dan sesudah dilakukan tindakan selama pengabdian. Terjadi peningkatan kehadiran anak-anak secara progresif per pekannya seperti yang terlihat pada Tabel 1. Data absensi menunjukkan bahwa anak-anak lebih sering hadir dalam kegiatan belajar Al-Quran setelah dilaksanakan kegiatan.



Gambar 4. Grafik Kehadiran Anak Selama Pengabdian

Tabel 1. Hasil observasi per pekan sebelum dan setelah tindakan dilakukan

Aspek yang diamati	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan			
		Pekan I	Pekan II	Pekan III	Pekan IV
Kehadiran	63,64	63,64	70,45	82,95	100
Partisipasi Aktif saat Pembelajaran	60	62	66	76	82
Kemampuan	40	46,67	53,33	60	73,33
Konsentrasi	44	50	56	62	78
Belajar di luar Jam Pelajaran	54	58	68	74	84

Dari aspek partisipasi keaktifan anak saat pembelajaran, menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 36,6%. Dari aspek kemampuan anak terjadi peningkatan sebesar 83,3%. Anak-anak lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran sebesar 77.2 % dibanding sebelum tindakan. Anak-anak juga lebih sering belajar di luar jam pelajaran sebesar 55,5%. Hal ini menegaskan kesuksesan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dalam pembelajaran Al-Quran.

4. Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan program pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak, sejumlah kendala dapat dihadapi. Pertama, motivasi anak-anak bisa menjadi masalah karena mereka cenderung lebih tertarik pada aktivitas bermain daripada belajar Al-Qur'an. Meningkatkan minat dan semangat mereka untuk belajar memerlukan usaha ekstra. Dalam hal ini, penting untuk mencari cara kreatif untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan relevan bagi anak-anak, seperti menggunakan materi pelajaran yang menarik dan interaktif atau mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kedua, anak-anak memiliki tingkat pemahaman yang beragam tentang Al-Qur'an. Pengajar harus memiliki pendekatan yang berbeda untuk setiap anak sesuai dengan tingkat pemahaman individu mereka, yang dapat menjadi tantangan. Ini berarti pengajar perlu mengidentifikasi tingkat pemahaman masing-masing anak dan merancang metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini dapat melibatkan memberikan tambahan bimbingan kepada anak-anak dengan pemahaman yang lebih terbatas, sementara yang lebih mahir mungkin memerlukan tantangan yang lebih tinggi.

D. SIMPULAN

Proses pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak melibatkan tiga tahap penting. Tahap pertama fokus pada pengamatan dan perbaikan bacaan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan. Tahap kedua melibatkan evaluasi pemahaman dan kemampuan anak-anak melalui kuis tajwid, untuk mengidentifikasi kemajuan dan area perbaikan. Tahap terakhir adalah memberikan reward dan dorongan sebagai insentif positif untuk mempertahankan semangat belajar.

REFERENSI

- Qur, A.-, Gampong, D., & Langsa, D. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Peningkatan Minat Mengaji Anak Melalui Pembinaan Baca Tulis. 1, 20–26.
- Sayyidatussa'adah, S., & ... (2021). Kegiatan Bimbingan Belajar di Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Belajar Santri. ... Uin Sunan Gunung ..., 87(Desember).
- Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal .. Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 25–42.
- Pasaribu, A., & Afandi, A. (2022). Penerapan Literasi Al-Qur'an Dan Public Speaking Terhadap Siswa/i Yayasan Pendidikan Kesuma Elkaemde. Edumaniora, 01, 217–219. <https://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/view/46>
- Marhum, A. M. A., & Lasawali, A. A. (2022). Peran Rumah Qur ' an Ihsan dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur ' an pada Anak di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu The Role of Ihsan ' s Qur ' an House in Increasing Interest in Learning to Read the Qur ' an in Children in Tanamodindi Village ., Jurnal Kolaboratif Sain, 05, 146–154.
- Santri, A., & Abdillah. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SDN 105304 Sarilaba Jahe Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, Vol. 1(No. 6)
- Wahab, A. (2020). َبَّ َي رَل. 17(2), 162–170.

- Sri Maharani, I. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini. 4(2), 1288–1298.
- Kasmar, I. F., & Anwar, F. (2021). Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik. *An-Nuha*, 1(4), 617–629. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.140>
- Qur, M. A.-, Di, A. N., & Al, M. I. (2023). PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH ILMU TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 8(2), 183. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.34631>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Wenisa, K., & Syuraini, S. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al- Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2921–2926.
- Nur'ani, A. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar. *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06(01), 2.